

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA BIDANG MORFOLOGI PADA
SURAT KABAR HARIAN *JATENG POS* EDISI JANUARI 2013**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah



Disusun oleh:

ELYTA EKA HARIYANI

A 310 090 074

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani, TromolPos I, Pabelan, Kartasura, Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. H Yakub Nasucha

NIK : 195705131984031001

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Elyta Eka Hariyani

NIM : A310090074

Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

Judul Skripsi : ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA BIDANG MORFOLOGI
PADASURAT KABAR HARIAN JATENG POS EDISI JANUARI
2013

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 10 Juni 2013

Pembimbing

Drs. H Yakub Nasucha, M.Hum

NIK. 195705131984031001

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : ELYTA EKA HARIYANI
NIM : A 310 090 074
Fakultas/ Jurusan : FKIP/ Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah
Jenis : Skripsi
Judul : ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA BIDANG
MORFOLOGI PADA SURAT KABAR HARIAN
JATENG POS EDISI JANUARI 2013

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, Oktober 2013

Yang Menyatakan



ELYTA EKA HARIYANI

ABSTRAK

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA BIDANG MORFOLOGI PADA SURAT KABAR HARIAN JATENG POS EDISI JANUARI 2013

Eka Hariyani, Elyta, A310090074, Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia
dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta, 2013, 71 halaman.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa bidang morfologi pada surat kabar harian Jateng Pos Edisi Januari 2013, (2) mendeskripsikan wujud kesalahan berbahasa bidang morfologi pada surat kabar harian Jateng Pos Edisi Januari 2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah surat kabar harian Jateng Pos. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa dan teknik catat untuk mencatat kata atau kalimat untuk dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode agih. Hasil analisis dan pembahasan mengenai analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi pada surat kabar harian Jateng Pos edisi Januari 2013 dapat disimpulkan bahwa terdapat bentuk kesalahan berbahasa bidang morfologi berupa: (1) kesalahan prefiks (meN-, ter-, ber-, di-), (2) sufiks (-nya), (3) simulfiks (per-/ -an), (4) kata depan (ke dan di), (5) kesalahan pleonasme. Wujud kesalahan bidang morfologi didalamnya terdapat penghilangan afiks, bunyi yang seharusnya luluh tetapi tidak diluluhkan, peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh, penggantian morf, penyingkatan morf, penggunaan afiks yang tidak tepat, dan penempatan afiks yang tidak tepat pada gabungan kata. Pada kesalahan morfologi terkait kata depan semuanya mengandung ketidaktepatan penulisan kata depan. Sedangkan kesalahan morfologi terkait dengan pleonasme berhubungan dengan pemakaian kata yang mubazir.

Kata kunci: Kesalahan berbahasa bidang morfologi, surat kabar.

A. PENDAHULUAN

Manusia diberikan akal dan pikiran yang sempurna oleh Tuhan. Dalam berbagai hal manusia melahirkan ide-ide kreatif dengan memanfaatkan akal dan pikiran tersebut secara komprehensif. Salah satu di antara kelebihan manusia adalah penguasaan bahasa. Bahasa sendiri dipelajari dengan tujuan sebagai alat komunikasi antarmanusia di dalam kehidupan bermasyarakat.

Di dalam penelitian/ pengkajian wacana, kedua bentuk wacana itu pun terdapat pada sumber data yang berbeda. Bentuk wacana lisan misalnya terdapat pada pidato, siaran berita, khotbah, dan iklan yang disampaikan secara lisan. Sementara itu, bentuk wacana tulis didapatkan misalnya pada buku-buku teks, surat, dokumen tertulis, koran, majalah, prasasti, dan naskah-naskah kuno (Sumarlam, 2009:01).

Surat kabar sebagai salah satu media massa yang menggunakan bahasa sebagai alat vital untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dengan bahasalah segala disajikan, meskipun ada pula beberapa variasi seperti gambar, diagram, tabel, dan lainnya. Penulisan surat kabar haruslah berpegang teguh pada kaidah-kaidah kebahasaan bahasa indonesia, harus memperhatikan kepaduan antar kalimat yang lainnya baik dari segi bentuk maupun dari segi makna. Surat kabar Jateng Pos merupakan surat kabar yang memuat berita yang aktual, iklan, tajuk rencana, berita SMS, pengobatan-pengobatan dan sebagainya. Pada saat seseorang membaca surat kabar, pertama kali yang dibaca adalah isi berita tersebut. Setelah selesai dibaca, kemudian koran akan dilipat kembali lalu diletakan di meja yang khusus koran. Jarang sekali seseorang meneliti kebahasanya, padahal belum tentu setiap wacana tidak terdapat kesalahan. Kesalahan-kesalahan itu muncul karena dalam pembuatannya tidak berpedoman pada kaidah-kaidah bahasa yang benar. Penulisan yang digunakan dalam surat kabar Jateng Pos biasanya berstruktur ejaan yang tidak tepat. Hal tersebut sering terjadi karena dalam pembuatan surat kabar tidak ada langkah-langkah dalam pembuatnya sehingga bahasa yang digunakan juga terkesan tidak beraturan.

Melihat fenomena tersebut, dapat dijelaskan bahwa penulisan surat kabar *Jateng Pos* sangat menarik untuk dijadikan objek penelitian, terutama dari bidang kesalahan berbahasa morfologi. Oleh karena itu, peneliti berkesimpulan dalam melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Surat Kabar Harian *Jateng Pos* Edisi Januari 2013”.

Permasalahan yang mendasar dalam penelitian ini adalah pertama bagaimana bentuk kesalahan berbahasa bidang morfologi pada surat kabar harian *Jateng Pos* edisi Januari 2013?, kedua bagaimana wujud kesalahan berbahasa bidang morfologi pada surat kabar harian *Jateng Pos* edisi Januari 2013?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa bidang morfologi pada surat kabar harian *Jateng Pos* Edisi Januari 2013, mendeskripsikan wujud kesalahan berbahasa bidang morfologi pada surat kabar harian *Jateng Pos* Edisi Januari 2013..

B. METODE PENELITIAN

Jenis dan strategi penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang dianalisis itu bukan berupa angka-angka (data kuantitatif), tetapi berupa kata-kata. Dalam penelitian kualitatif kegiatan penyediaan data merupakan kegiatan yang berlangsung secara simultan dengan kegiatan analisis data. Analisis kualitatif fokusnya pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka (Mahsun, 2005:233).

Objek dalam penelitian adalah suatu yang menjadi perhatian suatu penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah surat kabar harian *Jateng Pos* edisi Januari 2013 dan mengalami kesalahan berbahasa bidang morfologi. Data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif, yaitu data yang terkumpul berupa kata dan kalimat yang merupakan kesalahan

berbahasa bidang morfologi pada surat kabar harian *Jateng Pos* edisi Januari 2013.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Hal tersebut karena objek dalam penelitian ini merupakan kata dan kalimat yang terdapat pada surat kabar *Jateng Pos* edisi Januari 2013.

a. Teknik simak

Mahsun (2005:90) menjelaskan teknik simak adalah suatu metode yang dilakukan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Teknik ini digunakan untuk menyimak penggunaan bahasa tulis yang mengandung kesalahan berbahasa bidang morfologi pada surat kabar *Jateng Pos* edisi Januari 2013.

b. Teknik catat

Menurut Sudaryanto (1993:135) teknik catat adalah teknik penyediaan data yang dilakukan dengan jalan pencatatan pada kartu data. Teknik catat yang digunakan yaitu mencatat kata atau kalimat yang merupakan bentuk kesalahan berbahasa bidang morfologi pada surat kabar *Jateng Pos* edisi Januari 2013.

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis metode agih. Menurut Sudaryanto (1993:15) metode agih adalah metode yang alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri.

Metode agih digunakan untuk menganalisis data dengan kajian kesalahan berbahasa bidang morfologi. Selain untuk menganalisis data dengan kajian kesalahan berbahasa bidang morfologi, metode agih juga digunakan dalam menganalisis wujud kesalahan berbahasa bidang morfologi pada surat kabar *Jateng Pos* edisi Januari 2013.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Surat Kabar Harian *Jateng Pos* Edisi Januari 2013

Jenis kesalahan berbahasa bidang morfologi dalam penelitian ini berupa: kesalahan prefiks (*meN-*, *ter-*, *ber-*, *di-*), sufiks (*-nya*), simulfiks (*per-/ -an*), kata depan (*ke* dan *di*), serta kesalahan pleonasme. Pada kesalahan morfologi didalamnya terdapat penghilangan afiks, bunyi yang seharusnya luluh tetapi tidak diluluhkan, peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh, penggantian morf, penyingkatan morf, penggunaan afiks yang tidak tepat, dan penempatan afiks yang tidak tepat pada gabungan kata. Pada kesalahan morfologi terkait kata depan semuanya mengandung ketidaktepatan penulisan kata depan. Sedangkan kesalahan morfologi terkait dengan pleonasme berhubungan dengan pemakaian kata yang mubazir.

2. Wujud Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Surat Kabar Harian *Jateng Pos* Edisi Januari 2013

Berikut data kesalahan berbahasa bidang morfologi yang diambil dari surat kabar *Jateng Pos* edisi Januari 2013 dan diklasifikasikan berdasarkan jenis kesalahan berbahasa khususnya dalam bidang morfologi.

1. Kesalahan penulisan prefiks

a. Kesalahan penulisan prefiks *meN-*

- (1) Jaksa peneliti seksi Tindak Pidana Umum dari Kejaksaan Negeri (Kejari) Semarang saat ini tengah *menteliti* berkas penyidikan kasus pembunuhan designer.
- (2) Sehingga samar-samar pasti terlihat warna BH ku yang *menyolok*.

b. Penghilangan prefiks *meN-*

- (3) Kulonprogo hari ini terendam bingung warga au *ngungsi* kemana.

c. Kesalahan penulisan prefiks *ter-*

(4) Jadi harapan kami organisasi jangan sampai *pecah*.

d. Kesalahan Penulisan prefiks *ber-*

(5) Salah satu petugas tersebut pernah mendapati ada ketidaksesuaian antara jumlah calon penumpang yang *ada* di dalam halte dengan yang tertera dalam catatan.

e. Kesalahan penulisan prefiks *di-*

(6) Penyemprotan tersebut antara lain *di lakukan* di dukuh Tempel.

2. Kesalahan penulisan sufiks

a. Kesalahan Pemakaian Sufiks *-nya*

(7) *Tentunya* malah akan membantu pengentasan kemiskinan yang ada di Gunungkidul.

3. Kesalahan penulisan simulfiks

a. Kesalahan pemakaian simulfiks *per/-an*

(8) Milik *perorangan* maupun pemerintah.

4. Kesalahan penulisan kata depan

a. Kesalahan penulisan kata depan *ke*

(9) jika dalam waktu empat hari *kedepan* air masih tidak surut, maka para petani bakal mengalami kerugian hingga puluhan juta rupiah.

b. Kesalahan penulisan kata depan *di*

(10) Sesampai *dilokasi* kejadian, mobil tersebut berusaha menghindari sebuah sepeda motor yang tiba-tiba saja keluar dari arah timur menuju jalan raya.

5. Kesalahan karena pleonasme

a. Bentuk jamak

(11) Tiga tahun merupakan waktu yang cukup untuk para siswa menerima tempaan tidak sekedar materi pedagogis saja, namun juga *banyak nilai-nilai* kehidupan yang dapat mereka

lewati bersama-sama dengan teman sebayanya, gurunya, dan juga lingkungan sekolahnya.

b. Bentuk Namun Demikian

(12) *Namun demikian*, akses yang telah terlanjur muncul akibat adanya SBI dan RSBI menjadi tanggungjawab kita bersama, katanya”.

Berikut ini analisis bentuk kesalahan berbahasa bidang morfologi yang terdapat pada surat kabar harian *Jateng Pos* edisi Januari 2013.

1. Kesalahan penulisan prefiks

a. Penulisan prefiks *meN-*

(1) Jaksa peneliti seksi Tindak Pidana Umum dari Kejaksaan Negeri (Kejari) Semarang saat ini tengah *menteliti* berkas penyidikan kasus pembunuhan designer. (*Jateng Pos*, Jumat 11 Januari 2013)

Kata *menteliti* berasal dari kata dasar *teliti*. Ketika mendapatkan imbuhan *meN-*, fonem /t/ pada kata dasar seharusnya luluh dan digantikan nasal /n/, maka akan logis seperti data 1_a.

meN + teliti = meneliti

Penulisan prefiks yang benar adalah

(1_a) Jaksa peneliti seksi Tindak Pidana Umum dari Kejaksaan Negeri (Kejari) Semarang saat ini tengah *meneliti* berkas penyidikan kasus pembunuhan designer.

(2) Sehingga samar-samar pasti terlihat warna BH ku yang *menyolok*.

(*Jateng Pos*, 11 Januari 2013)

Prefiks *me* yang diikuti kata dasar berfonem awal *c* sebenarnya mendapat nasal *ny*, tetapi dalam bahasa tulis dinyatakan dengan *n* saja. Penulisan nasal *ny* menjadi *n*, maka akan logis seperti data 2_a.

Me + colok = menycolok = mencolok

Penulisan prefiks yang benar adalah

(2_a) Sehingga samar-samar pasti terlihat warna Bhku yang ***mencolok***.

b. Penghilangan prefiks *meN*-

(3) Kulonprogo hari ini terendam bingung warga au ***ngungsi*** kemana.

(*Jateng Pos*, 18 Januari 2013)

Alomorf prefiks *meng-* adalah *me-*, *mem*, *men*, *meng*, *meny*.

Penyingkatan kata tersebut sebenarnya adalah ragam bahasa lisan dipakai dalam ragam tulis. Bentuk kata ***ngungsi*** di atas seharusnya ditulis secara lengkap, yaitu dengan tidak menyingkat alomorf dari *meng-*. Atau dengan kata lain morf-morf tersebut tidak perlu disingkat. Bentuk prefiks yang betul adalah ***mengungsi***.

Meng + ungsi = mengungsi

Penulisan prefiks yang benar adalah

(3_a) Kulonprogo hari ini terendam bingung warga mau ***mengungsi*** kemana.

c. Kesalahan Penulisan Prefiks *ter-*

- (4) Jadi harapan kami organisasi jangan sampai *pecah*. (*Jateng Pos*, 18 Januari 2013)

Kata *pecah* di atas merupakan kata dasar yang menduduki predikat masing-masing kalimat. Sesuai kaidah bahasa Indonesia yang baku, dalam predikat tersebut harus dieksplisitkan prefiks *ter-*, yaitu menjadi *terpecah*.

Ter + pecah = terpecah

Penulisan prefiks yang benar adalah

- (4_a) Jadi harapan kami organisasi jangan sampai *terpecah*.

d. Kesalahan Penulisan prefiks *ber-*

- (5) Salah satu petugas tersebut pernah mendapati ada ketidaksesuaian antara jumlah calon penumpang yang *ada* di dalam halte dengan yang tertera dalam catatan. (*Jateng Pos*, 19 Januari 2013)

Jika kata-kata tanpa prefiks *ber-*, dalam bahasa tulis atau lisan ragam resmi, bentuk kata-kata itu tidak benar. Kata *ada* di atas merupakan kata dasar yang menduduki predikat masing-masing kalimat. Sesuai kaidah bahasa Indonesia yang baku, dalam predikat tersebut harus dieksplisitkan prefiks *ber-*, yaitu menjadi berada.

Ber + ada = berada

Penulisan prefiks yang benar adalah

(5_a) Salah satu petugas tersebut pernah mendapati ada ketidaksesuaian antara jumlah calon penumpang yang *berada* di dalam halte dengan yang tertera dalam catatan.

e. Penulisan prefiks *di-*

- (6) Penyemprotan tersebut antara lain *di lakukan* di dukuh Tempel.
(*Jateng Pos*, 11 Januari 2013)

Prefiks *di-* pada kata *di lakukan* merupakan bentuk kesalahan berbahasa morfologi karena dalam penulisannya dipisah, sedangkan dalam kaidah bahasa Indonesia yang benar penulisan prefiks *di-* tersebut disambung dengan kata dasar. Awalan *di-* pada kata *di lakukan* pada kalimat diatas seharusnya disambung.

Di + laku + kan = dilakukan

Penulisan yang benar adalah

- (6_a) Penyemprotan tersebut antara lain *dilakukan* di dukuh Tempel.

2. Kesalahan Penulisan Sufiks

a. Pemakaian sufiks *-nya*

- (7) *Tentunya* malah akan membantu pengentasan kemiskinan yang ada di Gunungkidul. (*Jateng Pos*, 18 Januari 2013)

Kata *tentunya* hanya digunakan dalam bahasa lisan atau bahasa cakapan yang tidak resmi. Kata seperti itu mungkin merupakan pengaruh bahasa daerah Jawa *tentune* atau pengganti

bahasa Sunda *tangtune*. Dalam bahasa yang baku kita harus menggunakan kata **tentu**, tanpa sufiks *-nya*.

Penulisan sufiks yang benar adalah

(7_a) **Tentu** malah akan membantu pengentasan kemiskinan yang ada di Gunungkidul.

3. Kesalahan Penulisan Simulfiks

a. Pemakaian simulfiks per-/an

- (8) Diketahui, Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu sntra tanaman biofarmaka yang menyediakan bahan baku jamu tradisional secara malimpah yang tumbuh secara alami maupun dibudidayakan oleh petani baik **perorangan** maupun secara berkelompok. (*Jateng Pos*, 11 Januari 2013)

Kata **perorangan** dibentuk dari kata orang dan *per-/an*.

Maka makna yang terkandung pada perorangan adalah ‘hal orang’ atau ‘kumpulan orang’. Kedua makna itu tidak cocok dengan apa yang dimaksud oleh konteks kalimat yang mengandung kata perorangan di atas. Perorangan dimaksudkan penulisanya adalah ‘hal seorang’, lawan kelompok atau golongan’, atau ‘orang’. Maka akan logis seperti data 14_a di bawah ini.

Pe + an + se + orang = peseorangan

Penulisan yang benar adalah

(8_a) Diketahui, Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu sntra tanaman biofarmaka yang menyediakan bahan baku jamu tradisional secara malimpah yang tumbuh secara alami maupun dibudidayakan oleh petani baik *peseorangan* maupun secara berkelompok.

4. Kesalahan Penulisan Kata Depan

a. Kesalahan penulisan kata depan *ke*-

- (9) Jika dalam waktu empat hari *kedepan* air masih tidak surut, maka para petani bakal mengalami kerugian hingga puluhan juta rupiah. (*Jateng Pos*, 15 Januari 2013)

Kata depan (preposisi) *ke* ditulis terpisah dengan kata yang diikutinya. Sehingga, penulisan yang benar yaitu *ke depan*.

Ke + depan = Ke depan

- (9_a) Jika dalam waktu empat hari *ke depan* air masih tidak surut, maka para petani bakal mengalami kerugian hingga puluhan juta rupiah.

b. Penulisan kesalahan kata depan *di*-

- (10) Sesampai *dilokasi* kejadian, mobil tersebut berusaha menghindari sebuah sepeda motor yang tiba-tiba saja keluar dari arah timur menuju jalan raya. (*Jateng Pos*, 13 Januari 2013)

Kata depan (preposisi) ditulis terpisah, karena kata depan *di*- pada kalimat di atas kurang tepat. Penulisan kata depan harus

terpisah dengan kata yang diikutinya. Sehingga, penulisan yang benar yaitu ***di lokasi***.

Di + lokasi = di lokasi

Penulisan yang benar adalah

(10_a) Sesampai ***di lokasi*** kejadian, mobil tersebut berusaha menghindari sebuah sepeda motor yang tiba-tiba saja keluar dari arah timur menuju jalan raya.

5. Kesalahan karena Pleonasme

1. Bentuk jamak

(11) Sementara itu dalam operasi Satpol PP, kemarin selain menyita puluhan dus miras asal Korea, juga dilakukan razia pedagang kaki lima (PKL) dan spanduk di ***beberapa lokasi-lokasi*** penilaian Adipura. (*Jateng Pos*, 19 Januari 2013)

Kata ***beberapa*** sudah mengandung jamak. Kata yang sudah jamak tidak perlu diikuti kata benda ulang, karena kata benda ulang juga menunjukkan makna jamak. Sehingga bentuk benar dari penulisan kata tersebut yaitu ***beberapa lokasi atau lokasi-lokasi***.

Penulisan yang benar adalah

(11_a) Sementara itu dalam operasi Satpol PP, kemarin selain menyita puluhan dus miras asal Korea, juga dilakukan razia pedagang kaki lima (PKL) dan spanduk di ***beberapa lokasi*** penilaian Adipura.

11_b) Sementara itu dalam operasi Satpol PP, kemarin selain menyita puluhan dus miras asal Korea, juga dilakukan razia pedagang kaki lima (PKL) dan spanduk di *lokasi-lokasi* penilaian Adipura.

2. Bentuk namun demikian

(12) *Namun demikian*, akses yang telah terlanjur muncul akibat adanya SBI dan RSBI menjadi tanggungjawab kita bersama, katanya”. (*Jateng Pos*, 17 Januari 2013)

Bentuk kata *namun* bermakna *tetapi*. Menurut Markamah (2011: 142) kata *namun* sudah mengandung arti *walaupun demikian* atau *meskipun demikian*. Dengan begitu, kalimat di atas selain menggunakan kata *namun* dapat juga menggunakan kata *walaupun demikian* atau *meskipun demikian*.

Penulisan yang benar adalah:

(12_a) ***Namun*** ,akses yang telah terlanjur muncul akibat adanya SBI dan RSBI menjadi tanggungjawab kita bersama, katanya”.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi pada surat kabar harian *Jateng Pos* edisi Januari 2013 dapat disimpulkan bahwa terdapat bentuk kesalahan berbahasa bidang morfologi berupa: (1) kesalahan prefiks (*meN-*, *ter-*, *ber-*, *di-*), (2) sufiks (*-nya*), (3) simulfiks (*per-/ -an*), (4) kata depan (*ke* dan *di*), (5) kesalahan pleonasme. Wujud kesalahan bidang morfologi didalamnya terdapat penghilangan afiks, bunyi yang seharusnya luluh tetapi tidak diluluhkan, peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh, penggantian morf, penyingkatan morf, penggunaan afiks yang tidak tepat, dan penempatan afiks yang tidak tepat pada gabungan kata. Pada kesalahan morfologi terkait kata depan semuanya mengandung ketidaktepatan penulisan kata depan. Sedangkan kesalahan morfologi terkait dengan pleonasme berhubungan dengan pemakaian kata yang mubazir.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Onang Ucjana. 2006. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja.
- H.S, Lasa. 1994. *Pengelolaan Penerbitan Berkala*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Markhamah dan Atiqah Sabardila. 2011. *Analisis Kesalahan & Karakteristik Bentuk Pasif*. Surakarta: Jagat Abjad.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumarlam, DKK. 2009. *Analisis wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.